



## Pemberdayaan Orang Tua melalui Implementasi *Telehealth* PrimaKu dalam Pencegahan dan Penanganan *Stunting* pada Anak Penyandang Disabilitas dengan Penyakit Kronis

Siti Lestari<sup>1</sup>; Swanny Trihajanti Widyaatmadja<sup>2</sup>; Widya Mariyana<sup>3</sup>

1,2, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Telogorejo Semarang

3, Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Telogorejo Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Arteri Yos Sudarso/ Jl. Puri Anjasmoro, Semarang

E-mail: 1) siti\_lestari@universitastelogorejo.ac.id

### Abstrak

**Latar belakang:** *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada kualitas hidup anak, terutama pada anak penyandang disabilitas dengan penyakit kronis yang berisiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan akibat keterbatasan akses layanan kesehatan, pemenuhan nutrisi, dan pemantauan tumbuh kembang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan pencegahan *stunting* melalui aplikasi *telehealth* PrimaKu. **Metode:** Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, simulasi, pendampingan penggunaan aplikasi PrimaKu, edukasi nutrisi dan hygiene, serta pembentukan Tim PrimaKu di SLB Negeri Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada Mei dan September 2024 dengan melibatkan 36 orang tua. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait *stunting* dan tumbuh kembang ( $p=0,001$ ), penggunaan aplikasi PrimaKu ( $p=0,001$ ), serta kebutuhan nutrisi anak berkebutuhan khusus melalui Isi PiringKu ( $p=0,015$ ). Hampir seluruh peserta mampu menggunakan aplikasi PrimaKu, memahami rekomendasi status gizi, dan mempraktikkan penyajian makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak. Program juga menghasilkan pembentukan tim pendamping sekolah dan penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan. **Kesimpulan:** Implementasi *telehealth* PrimaKu efektif sebagai strategi promotif dan preventif dalam mendukung pengendalian *stunting* pada anak penyandang disabilitas dengan penyakit kronis melalui pemberdayaan keluarga dan pemantauan tumbuh kembang berbasis digital.

**Kata kunci :** disabilitas, penyakit kronis, *telehealth* PrimaKu, *stunting*

### Abstract

*Background:* *Stunting* remains a major global health problem that negatively affects children's quality of life, particularly among vulnerable populations such as children with disabilities and chronic illnesses. Children with disabilities and chronic conditions are at higher risk of growth impairment due to limited access to healthcare services, inadequate nutritional intake, and insufficient continuous growth monitoring. This community engagement program aimed to improve parents' knowledge and skills in growth monitoring and *stunting* prevention through the implementation of the PrimaKu *telehealth* application among children with disabilities and a history of chronic illness. The program employed an educative-participatory approach through health education, demonstrations, simulations, assistance in using the PrimaKu application, nutrition and hygiene education, and the establishment of the PrimaKu Team at SLB Negeri Semarang. The program was conducted in two phases in May and September 2024 involving 36 parents. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of growth monitoring, *telehealth* application utilization, nutritious food preparation techniques, and early detection of health problems among children with disabilities. Significant improvements were

*identified in participants' knowledge and skills regarding stunting and child growth and development (p-value = 0.001), utilization of the PrimaKu telehealth application (p-value = 0.001), and nutritional needs of children with special needs through the "Isi Piringku" concept (p-value = 0.015). Furthermore, almost all participants were able to demonstrate appropriate use of the PrimaKu application and practice balanced nutritious meal preparation according to the specific needs of children with special needs, as well as interpret nutritional status recommendations provided within the application. The program also resulted in the establishment of a school-based support team and strengthened collaboration among schools, parents, and healthcare professionals. The implementation of PrimaKu telehealth may serve as an effective promotive and preventive strategy to support stunting control among children with disabilities and chronic illnesses through family empowerment and digital-based growth monitoring.*

**Keywords:** *stunting, telehealth, PrimaKu, disability, chronic illness, parental empowerment*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan global. *World Health Organization* melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 148,1 juta balita di dunia mengalami stunting. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada hambatan pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif, gangguan perkembangan, rendahnya produktivitas pada usia dewasa, serta meningkatnya risiko terjadinya penyakit degeneratif di kemudian hari. Di Indonesia, prevalensi stunting berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia masih berada di atas target nasional sehingga diperlukan upaya intervensi yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan (Kemenkes RI, 2023 & Tim Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting, 2022).

Anak penyandang disabilitas dengan penyakit kronis merupakan kelompok yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap kejadian stunting dibandingkan anak tanpa disabilitas. Kondisi disabilitas, seperti cerebral palsy, autism spectrum disorder, down syndrome, tunagrahita, dan gangguan perkembangan lainnya, sering kali disertai dengan berbagai keterbatasan, meliputi gangguan oral motorik, kesulitan makan, keterbatasan mobilitasi, hambatan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta tingginya risiko infeksi berulang. Selain itu, keberadaan penyakit kronis penyerta, seperti penyakit jantung bawaan, diabetes melitus tipe 1, asma kronis, dan tuberkulosis paru, dapat memperburuk kondisi kesehatan dan status gizi anak secara keseluruhan.

UNICEF (2021) melaporkan bahwa anak penyandang disabilitas memiliki risiko mengalami stunting sebesar 34% lebih tinggi dibandingkan anak non-disabilitas. Risiko tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga berkaitan dengan faktor sosial serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Orang tua anak berkebutuhan khusus sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses fasilitas kesehatan, seperti keterbatasan mobilitasi anak, ketidaknyamanan anak terhadap lingkungan yang ramai, serta belum optimalnya fasilitas pelayanan kesehatan yang ramah disabilitas.

Hasil identifikasi awal di SLB Negeri Semarang menunjukkan bahwa sekitar 35% peserta didik memiliki riwayat penyakit kronis penyerta, dengan sebagian besar menunjukkan postur tubuh pendek dan berat badan di bawah standar normal. Selain itu, sekolah belum memiliki program pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Sebagian besar orang tua juga belum memahami teknik pemantauan tumbuh kembang yang tepat, belum mengetahui status stunting pada anaknya, serta belum mampu menyediakan variasi nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Perkembangan teknologi kesehatan digital memberikan peluang dalam mendukung pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri melalui pendekatan telehealth. Salah satu aplikasi yang dikembangkan untuk mendukung pemantauan kesehatan anak adalah aplikasi PrimaKu yang bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Ikatan Dokter Anak Indonesia. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, seperti pemantauan pertumbuhan, skrining perkembangan, panduan nutrisi, edukasi kesehatan, hingga layanan konsultasi kesehatan secara daring dengan tenaga kesehatan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *telehealth* dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pengelolaan kesehatan anak dengan penyakit kronis, meningkatkan

kepatuhan terhadap *monitoring* kesehatan, serta mempermudah akses konsultasi dengan tenaga kesehatan. Namun demikian, implementasi *telehealth* dalam upaya pencegahan stunting pada anak penyandang disabilitas dengan penyakit kronis masih terbatas dan belum banyak dilaporkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sekolah luar biasa. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua melalui implementasi *telehealth* PrimaKu dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting pada anak penyandang disabilitas dengan penyakit kronis di SLB Negeri Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode sosialisasi, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan penggunaan aplikasi *telehealth* PrimaKu. Kegiatan dilaksanakan di SLB Negeri Semarang. Peserta kegiatan terdiri atas 36 orang tua anak penyandang disabilitas dengan riwayat penyakit kronis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui metode sosialisasi, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan penggunaan aplikasi *telehealth* PrimaKu. Kegiatan dilaksanakan di SLB Negeri Semarang pada bulan Mei dan September 2024 dengan melibatkan 36 orang tua anak penyandang disabilitas dengan riwayat penyakit kronis. Program dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan tenaga kesehatan, guru, mahasiswa, dan pihak sekolah sebagai mitra pelaksana.

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta didik, permasalahan stunting, serta kebutuhan edukasi bagi orang tua. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi edukasi dan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| Tahapan Kegiatan                             | Uraian Kegiatan                                                                                                             |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penyusunan materi dan instrumen evaluasi     | Menyusun materi edukasi, media pembelajaran, serta instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .                         |
| Sosialisasi dan edukasi kesehatan            | Memberikan edukasi mengenai stunting, nutrisi, <i>hygiene</i> , PHBS, dan penggunaan aplikasi <i>telehealth</i> PrimaKu.    |
| Pendampingan penggunaan aplikasi PrimaKu     | Mendampingi peserta dalam instalasi, registrasi, eksplorasi menu, dan penggunaan fitur aplikasi PrimaKu.                    |
| Demonstrasi penyajian nutrisi “Isi PiringKu” | Memberikan simulasi penyajian makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus.                           |
| Pembentukan Tim PrimaKu                      | Membentuk tim pendamping dan penanggung jawab program di sekolah sebagai upaya keberlanjutan program.                       |
| <i>Monitoring</i> dan evaluasi               | Melakukan evaluasi melalui observasi, <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , serta <i>monitoring</i> keberlanjutan program. |

Materi edukasi yang diberikan dalam program ini berfokus pada peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan, pemenuhan nutrisi, serta deteksi dini masalah kesehatan pada anak berkebutuhan khusus. Selain edukasi teori, peserta juga diberikan praktik langsung dan pendampingan penggunaan aplikasi *telehealth* PrimaKu agar dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Pendekatan pemberdayaan orang tua (*parent empowerment*) diterapkan dalam kegiatan ini melalui edukasi partisipatif, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan penggunaan aplikasi *telehealth* PrimaKu. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang, pengambilan keputusan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan nutrisi anak secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan keluarga menjadi komponen penting dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus karena orang tua berperan sebagai *caregiver* utama dalam perawatan sehari-hari (Kuo, et all; 2022 & Wilianarti, et all; 2022). Adapun materi edukasi yang diberikan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Materi Edukasi Program Pengabdian Masyarakat**

| <b>Materi Edukasi</b>                                                  | <b>Deskripsi Materi</b>                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penggunaan aplikasi PrimaKu                                            | Pelatihan penggunaan fitur aplikasi <i>telehealth</i> PrimaKu untuk pemantauan tumbuh kembang anak.                |
| Pencegahan stunting dengan pendekatan “POHON”                          | Edukasi PHBS, Optimalkan tumbuh, <i>Hygiene</i> , Optimalkan sehat, dan Nutrisi sebagai upaya pencegahan stunting. |
| Teknik penyajian makanan tinggi kalori dan protein dengan Isi PiringKu | Demonstrasi penyusunan menu bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus.                            |

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, pengukuran pengetahuan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, serta penilaian keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi PrimaKu dan melakukan simulasi penyajian nutrisi. Selain itu, *monitoring* dan evaluasi lanjutan dilakukan untuk menilai keberlanjutan implementasi program di lingkungan sekolah dan keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menghasilkan luaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada peningkatan keterampilan praktis, pemanfaatan teknologi kesehatan digital, serta penguatan keberlanjutan program melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan. Luaran program diharapkan dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting pada anak penyandang disabilitas dengan penyakit kronis. Target luaran kegiatan meliputi peningkatan pemahaman orang tua mengenai stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak, kemampuan penggunaan aplikasi *telehealth* PrimaKu secara mandiri, keterampilan penyajian nutrisi sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus, serta terbentuknya tim pendamping program di sekolah. Adapun target luaran kegiatan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Target Luaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

| <b>No</b> | <b>Kegiatan</b>                                       | <b>Target Luaran</b>                                                               | <b>Indikator Capaian</b>                                                                                                  |
|-----------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Sosialisasi stunting dan tumbuh kembang anak          | Peningkatan pengetahuan orang tua tentang stunting dan pemantauan pertumbuhan anak | Orang tua memahami faktor risiko, pencegahan stunting, dan teknik pemantauan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus      |
| 2         | Edukasi penggunaan aplikasi <i>telehealth</i> PrimaKu | Peningkatan keterampilan penggunaan aplikasi PrimaKu                               | Peserta mampu mengunduh, registrasi, menginput data pertumbuhan, dan menggunakan fitur aplikasi secara mandiri            |
| 3         | Demonstrasi “Isi PiringKu” dan penyajian nutrisi      | Peningkatan keterampilan penyajian makanan bergizi seimbang                        | Peserta mampu menyusun dan mempraktikkan menu makanan tinggi kalori dan protein sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus |
| 4         | Pembentukan Tim PrimaKu di sekolah                    | Terbentuknya tim pendamping program                                                | Adanya tim penanggung jawab dan pendamping program di lingkungan sekolah                                                  |
| 5         | Pendampingan dan <i>monitoring</i> program            | Penguatan kolaborasi sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan                       | Terjalannya kerja sama dalam pemantauan kesehatan dan pendampingan anak berkebutuhan khusus                               |
| 6         | Implementasi <i>telehealth</i> berbasis keluarga      | Pemanfaatan teknologi digital dalam pemantauan kesehatan anak                      | Orang tua menggunakan aplikasi <i>telehealth</i> sebagai media pemantauan tumbuh kembang secara berkelanjutan             |

Pencapaian target luaran dievaluasi melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, observasi keterampilan peserta selama demonstrasi dan re-demonstrasi, kemampuan penggunaan aplikasi PrimaKu, serta *monitoring* keberlanjutan program di lingkungan sekolah dan keluarga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaksanaan Kegiatan. Pengabdian ini telah dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan yaitu kegiatan pertama diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2024 di Gedung Serbaguna SLB Negeri Semarang dan kegiatan kedua tanggal 11 September 2024 di Aula Dieng SLB Negeri Semarang. Tahap pertama berfokus pada edukasi stunting, nutrisi, *hygiene*, dan pengenalan aplikasi PrimaKu. Tahap kedua berfokus pada pendampingan eksplorasi aplikasi, simulasi “Isi PiringKu”, dan pembentukan tim keberlanjutan program. Kegiatan berlangsung secara tatap muka dan melibatkan kolaborasi antara tenaga kesehatan (tim pengabdi), pihak sekolah, guru, mahasiswa, dan orang tua. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta aktif berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan anak yang dialami sehari-hari.

Pelaksanaan tahap pertama. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak mitra (gambar 1), lalu pengisian kuesioner pre-test (gambar 2), dilanjutkan dengan sosialisasi materi tentang *stunting* dan tahap tumbuh kembang anak, kemudian materi tentang *telehealth* PrimaKu untuk pantau tumbuh kembang dan mengatasi dampak stunting pada anak *special needs* (gambar 3), dan terakhir adalah materi tentang pemenuhan nutrisi pada anak *spesial* untuk mencegah dan mengatasi *stunting* (gambar 4).



Gambar 1. Pengarahan Mitra kepada orang tua



Gambar 2. Pengisian kuesioner *pre-test*



Gambar 3. Sosialisasi Stunting dengan Pendekatan Jargon Pohon & Pengenalan *telehealth* Primak



Gambar 4. Pemenuhan Nutrisi pada Anak *special Needs*

Pelaksanaan tahap kedua. Topik pada kegiatan kedua yaitu demonstrasi penggunaan aplikasi PrimaKu dan edukasi dengan jargon POHON (gambar 5), dan simulasi “Isi PiringKu untuk memenuhi nutrisi anak stunting dengan *special needs* (gambar 6). Alat bahan terdiri dari alat makan (piring dan sendok karakter, cetakan makanan karakter, *cutter*, makanan sumber karbohidrat, protein hewani/ nabati, sumber lemak, sayur, dan buah, penyedap alami dari rumput laut kering). Alat-alat untuk menarik perhatian anak juga dipersiapkan seperti balon karakter, *ballon pump*, dan *ballon stick*.



Gambar 5. Demonstrasi PrimaKu dan edukasi dengan jargon

Gambar 6. Demonstrasi Isi PiringKu



Gambar 7. Kolaborasi dan Pembentukan Tim PrimaKu

**Pengukuran tingkat pengetahuan** (Stunting, tumbuh kembang, jargon POHON), Pengetahuan *telehealth* PrimaKu & Pengetahuan Nutrisi Isi PiringKu). Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami tata laksana stunting, konsep tumbuh kembang, dan penggunaan aplikasi PrimaKu. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pengetahuan orang tua dengan kategori baik 55,5% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi menjadi 72% dengan selisih kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 16.5%.

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Pre-Post Edukasi**

| No | Variabel Pengetahuan                          | Kategori Pengetahuan | Pre-test n (%) | Post-test n (%) |
|----|-----------------------------------------------|----------------------|----------------|-----------------|
| 1  | Stunting, tumbuh kembang, dan jargon “POHON”  | Baik                 | 12 (33,3%)     | 27 (75,0%)      |
|    |                                               | Cukup                | 7 (19,4%)      | 5 (13,9%)       |
|    |                                               | Kurang               | 17 (47,2%)     | 4 (11,1%)       |
| 2  | Pengetahuan tentang <i>telehealth</i> PrimaKu | Baik                 | 6 (16,7%)      | 24 (66,7%)      |
|    |                                               | Cukup                | 11 (30,6%)     | 6 (16,7%)       |
|    |                                               | Kurang               | 19 (52,8%)     | 6 (16,7%)       |
| 3  | Pengetahuan nutrisi dan “Isi PiringKu”        | Baik                 | 20 (55,6%)     | 26 (72,2%)      |
|    |                                               | Cukup                | 1 (2,8%)       | 5 (13,9%)       |
|    |                                               | Kurang               | 15 (41,7%)     | 5 (13,9%)       |

Data menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh variable pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi. Selanjutnya, data dilakukan analisis statistik menggunakan Chi-Square untuk melihat perbedaan distribusi kategori pre-test dan post-test, diperoleh hasil p-value sebagai berikut ini:

**Tabel 5. Nilai p-value Variable pengetahuan**

| No | Variabel Pengetahuan                         | p-value   | Interpretasi                                     |
|----|----------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------------|
| 1  | Stunting, tumbuh kembang, dan jargon “POHON” | p = 0,001 | Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan |
| 2  | Telehealth PrimaKu                           | p < 0,001 | Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan |
| 3  | Nutrisi dan “Isi PiringKu”                   | p = 0,015 | Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan |

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh variabel pengetahuan setelah dilakukan edukasi dan pendampingan. Pengetahuan peserta mengenai konsep stunting, tumbuh kembang, dan jargon “POHON” meningkat secara signifikan (*p-value* : 0,001), demikian pula pada pengetahuan mengenai *telehealth* PrimaKu (*p-value* : 0,001) dan pengetahuan nutrisi serta konsep “Isi PiringKu” (*p-value* : 0,015). Hasil tersebut menunjukkan bahwa program edukasi dan demonstrasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait pemantauan tumbuh kembang, penggunaan *telehealth* PrimaKu, serta pemenuhan nutrisi pada anak berkebutuhan khusus.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan dan pemenuhan nutrisi anak berkebutuhan khusus. Keberhasilan program dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran interaktif yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman praktik secara langsung, termasuk penggunaan aplikasi digital, dan penyajian makanan bergizi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Maryati et al. (2022) yang menyatakan bahwa program edukasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan peserta juga didukung oleh pemanfaatan teknologi *telehealth* yang mempermudah orang tua dalam mengakses informasi kesehatan anak secara mandiri dan

berkelanjutan. Penggunaan aplikasi PrimaKu memberikan kemudahan dalam pemantauan tumbuh kembang, interpretasi status gizi, serta akses edukasi kesehatan yang dapat dilakukan kapan saja. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua selama proses demonstrasi dan re-demonstrasi turut memperkuat proses pembelajaran sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cheung et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *telehealth* meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pengelolaan kesehatan anak dan mempermudah akses edukasi kesehatan, khususnya pada anak dengan kebutuhan khusus.

Hal ini sejalan dengan Camden, Silva, & *Pediatric Telehealth Research Group* (2023) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan *telehealth* dalam pelayanan *pediatric nursing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan keluarga, akses konsultasi kesehatan, dan pemantauan kondisi anak secara berkelanjutan. Studi terbaru menunjukkan bahwa *telehealth* mampu meningkatkan kepatuhan orang tua dalam *monitoring* kesehatan anak dengan penyakit kronis, mempercepat deteksi dini masalah kesehatan, serta meningkatkan kualitas komunikasi antara keluarga dan tenaga kesehatan. Selain itu, pendekatan *telehealth* dinilai efektif pada anak berkebutuhan khusus karena mampu mengurangi hambatan mobilisasi dan stres anak saat mengakses fasilitas kesehatan secara langsung.

Edukasi keluarga yang terintegrasi dengan *monitoring* pertumbuhan dan pendampingan intensif dapat meningkatkan perilaku pemantauan kesehatan dan status gizi anak secara bermakna. Selain faktor edukasi, dukungan keluarga, pengetahuan ibu, dan kolaborasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pencegahan stunting pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Marshall et al. (2022) & Siswati et al. (2022) bahwa intervensi nutrisi pada anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan individual sesuai kondisi medis dan kemampuan anak. Anak dengan gangguan perkembangan sering mengalami feeding difficulties, gangguan oral motorik, perilaku makan selektif, serta peningkatan kebutuhan kalori akibat kondisi penyakit kronis yang menyertai. Edukasi nutrisi berbasis keluarga dan praktik demonstrasi penyajian makanan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan orang tua menyediakan makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak.

**Pembentukan Tim PrimaKu** dilakukan bersama pihak sekolah dan guru sebagai upaya mendukung keberlanjutan program pemantauan tumbuh kembang anak berbasis *telehealth* di SLB Negeri Semarang. Tim terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua dan penanggung jawab program, pelaksana kegiatan, serta penanggung jawab bidang hygiene, nutrisi, dan penggunaan aplikasi PrimaKu. Tim bertugas memastikan keberlanjutan edukasi, pemantauan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pendampingan pemenuhan nutrisi anak, serta penggunaan aplikasi PrimaKu secara berkelanjutan oleh orang tua dalam memantau pertumbuhan, perkembangan, dan status kesehatan anak berkebutuhan khusus.

**Monitoring dan evaluasi** dilakukan secara berkala pada bulan Oktober 2024 hingga Oktober 2025 melalui kunjungan langsung serta diskusi daring bersama pihak sekolah dan Tim PrimaKu. Hasil *monitoring* menunjukkan bahwa program berjalan secara berkelanjutan dengan dukungan aktif dari penanggung jawab sekolah, Tim *Hygiene*, Tim Nutrisi, dan Tim PrimaKu. Tim *Hygiene* secara rutin memastikan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, sedangkan Tim Nutrisi aktif memantau dan mengingatkan orang tua terkait penyediaan bekal makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak. Selain itu, penggunaan aplikasi PrimaKu menunjukkan peningkatan yang optimal, dan seluruh orang tua telah mampu menginput data pertumbuhan dan perkembangan anak serta memanfaatkan fitur edukasi dan konsultasi kesehatan. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang, pemenuhan nutrisi, penerapan PHBS, serta pemanfaatan aplikasi PrimaKu sebagai media pemantauan kesehatan anak berkebutuhan khusus secara mandiri dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi aplikasi PrimaKu pada orang tua anak penyandang disabilitas dengan riwayat penyakit kronis di SLB Negeri Semarang terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pencegahan stunting, pemantauan tumbuh kembang, penggunaan aplikasi PrimaKu, serta pemenuhan nutrisi anak berkebutuhan khusus. Pendekatan edukatif melalui

sosialisasi, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pemantauan kesehatan anak secara mandiri dan berkelanjutan.

*Monitoring* dan evaluasi menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik melalui dukungan Tim PrimaKu, Tim Nutrisi, dan Tim Hygiene di lingkungan sekolah. Pemanfaatan aplikasi PrimaKu membantu orang tua dalam memantau pertumbuhan, perkembangan, dan status kesehatan anak secara lebih optimal. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan keluarga berbasis *telehealth* dalam mendukung upaya promotif dan preventif pencegahan stunting pada anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang masih terbatas pada satu sekolah luar biasa sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati

## DAFTAR PUSTAKA

- Camden, C., Silva, M., & Pediatric Telehealth Research Group. (2023). Pediatric telehealth: Opportunities created by the COVID-19 and suggestions to sustain its use to support families of children with disabilities. *Physical & Occupational Therapy in Pediatrics*, 43(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/01942638.2022.2059833>
- Cheung, W. C., Aleman-Tovar, J., Johnston, A. N., & Little, L. M. (2022). A qualitative study exploring parental perceptions of telehealth in early intervention. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 35(3), 353–373. <https://doi.org/10.1007/s10882-022-09853-w>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2022). Panduan penggunaan aplikasi PrimaKu untuk pemantauan tumbuh kembang anak. Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://primaku.idai.or.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id>
- Kuo, D. Z., Houtrow, A. J., Arango, P., Kuhlthau, K. A., Simmons, J. M., & Neff, J. M. (2022). Family-centered care: Current applications and future directions in pediatric health care. *Maternal and Child Health Journal*, 26(4), 701–709. <https://doi.org/10.1007/s10995-021-03344-7>
- Marshall, J., Ware, R., Ziviani, J., Hill, R. J., & Dodrill, P. (2022). Efficacy of interventions to improve feeding difficulties in children with autism spectrum disorder: A systematic review and meta-analysis. *Child: Care, Health and Development*, 48(1), 14–28. <https://doi.org/10.1111/cch.12938>
- Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjastuti, B. (2022). The effect of interactive education program in preventing stunting for mothers with children under 5 years of age in Indonesia: A randomized controlled trial. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 150–156. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7944>
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Impact of an integrative nutrition package through home visit on maternal and children outcome: Finding from locus stunting in Yogyakarta, Indonesia. *Nutrients*, 14(16), 3448. <https://doi.org/10.3390/nu14163448>
- Tim Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting. (2022). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://stunting.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- UNICEF. (2021). Seen, counted, included: Using data to shed light on the well-being of children with disabilities. United Nations Children’s Fund. <https://www.unicef.org/reports/seen-counted-included-disabilities-report>

- Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *SAGE Open Nursing*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.1177/23779608221139938>
- World Health Organization. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates 2023 edition. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>